

ABSTRAK

Urbanisasi yang terjadi di pedesaan mendorong adanya transformasi. Transformasi pedesaan ditandai dengan perubahan pada masyarakat yang salah satunya dilihat dari perubahan struktur ekonomi dari pertanian menuju nonpertanian. Transformasi pedesaan telah menjadi bentuk umum dalam pembangunan pedesaan, namun di sisi lain hal ini menyebabkan berbagai permasalahan di pedesaan seperti melemahnya pertanian, polusi lingkungan, serta depopulasi desa. Sebagai upaya menyusun kerangka ilmiah pembangunan pedesaan maka mempelajari proses transformasi pedesaan menjadi sesuatu yang penting. Proses transformasi pedesaan dapat dilihat dari derajat transformasi yang menggambarkan sejauh mana transformasi pedesaan telah terjadi di sebuah wilayah. Derajat transformasi dihitung berdasarkan sistem perkotaan-pedesaan yakni melihat indikator populasi, lahan, dan industri. Selain itu juga diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi transformasi tersebut baik faktor internal wilayah sebagai faktor pendorong, maupun faktor eksternal dari wilayah di sekitarnya sebagai faktor penarik. Faktor internal dan eksternal tersebut memengaruhi proses transformasi sesuai dengan teori dorong tarik (push and pull theory).

Studi mengenai transformasi pedesaan ini dilakukan di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kecamatan Gisting pada awalnya merupakan kawasan pedesaan dengan kegiatan produksi dan distribusi pertanian sebagai aktivitas ekonomi utama. Seiring waktu Kecamatan Gisting mengalami urbanisasi dan mengalami transformasi. Berdasarkan klasifikasi BPS tahun 2010, terjadi perubahan status pada lima desa di Kecamatan Gisting yang sebelumnya pada tahun 2000 berstatus pedesaan berubah menjadi perkotaan. Perubahan tersebut dapat diamati mulai dari pertumbuhan jumlah penduduk, masifnya perubahan penggunaan lahan dari nonterbangun menjadi lahan terbangun, serta perkembangan fasilitas perkotaan. Seiring dengan perkembangan tersebut, terjadi berbagai permasalahan seperti berkurangnya lahan pertanian, perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai rencana, hingga pencemaran akibat sampah dan limbah. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai transformasi pedesaan yang terjadi di Kecamatan Gisting sebagai kerangka ilmiah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi pedesaan yang terjadi di Kecamatan Gisting dengan cara mengukur derajat transformasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara menghitung derajat transformasi sesuai indikator populasi, lahan, dan industri serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap transformasi dilakukan melalui analisis regresi. Faktor internal terdiri dari faktor ekonomi, sosial, dan sumber daya, sedangkan faktor eksternal dilihat dari tingkat transformasi kecamatan lain di Kabupaten Tanggamus. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan mengambil sampel rumah tangga di Kecamatan Gisting, sedangkan data sekunder menggunakan data yang diperoleh dari BPS, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, Dinas PUPR Kabupaten Tanggamus, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Gisting telah mengalami transformasi pedesaan dengan kategori tinggi pada tahun 2010, 2015, dan 2020. Faktor internal yang paling memengaruhi transformasi pedesaan di Kecamatan Gisting berasal dari faktor ekonomi yaitu PDRB per kapita serta faktor sumber daya yaitu ketersediaan air perkapita. Sedangkan faktor eksternal yang paling memengaruhi transformasi pedesaan di Kecamatan Gisting berasal dari kondisi transformasi di Kecamatan Kota Agung dan Kecamatan Talang Padang. Hasil temuan tersebut dapat menjadi masukan dalam rencana pembangunan khususnya di Kecamatan Gisting.

Kata Kunci: transformasi pedesaan, derajat transformasi, faktor internal, faktor eksternal